

ARTIKEL PENELITIAN

**PROFIL PASIEN PSORIASIS VULGARIS DI UNIT RAWAT JALAN  
DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN KULIT DAN KELAMIN RUMAH SAKIT  
PUSAT ANGKATAN DARAT (RSPAD) GATOT SOEBROTO JAKARTA PERIODE  
MEI – JULI 2021**

***(PROFILE OF PSORIASIS VULGARIS PATIENTS IN THE OUTPATIENTS UNIT OF  
THE DEPARTMENT OF DERMATOLOGY AND VENEREOLOGY GATOT  
SOEBROTO ARMY CENTRAL HOSPITAL (RSPAD) JAKARTA PERIOD OF MAY-  
JULY 2021)***

**Nissa Avina Pilar<sup>1</sup>, I Dewa Ayu Suryantini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Klinik Pratama Pusat Kesehatan Angkatan Darat, Jl Mayjen Sutoyo, Cililitan, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Kulit dan Kelamin, Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, Jakarta, Indonesia

E-mail Korespondensi: yankessukirman@gmail.com

**ABSTRAK**

Psoriasis vulgaris merupakan kelainan kulit kronis dengan hiperproliferasi keratinosit dan sangat memengaruhi kualitas hidup pasien. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan pada pasien psoriasis vulgaris dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi tingkat morbiditas pasien psoriasis vulgaris. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi profil pasien psoriasis vulgaris di Unit Rawat Jalan Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto Jakarta. Penelitian yang dilakukan merupakan studi retrospektif menggunakan data rekam medis pasien psoriasis vulgaris di Unit Rawat Jalan Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSPAD Gatot Soebroto Jakarta selama periode Mei sampai Juli 2021. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 25 pasien psoriasis vulgaris dari observasi selama 3 bulan. Sebagian besar pasien psoriasis vulgaris berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (64%), dengan kelompok usia terbanyak pada kelompok usia dewasa (25 - 54 tahun) sebanyak 14 pasien (56%). Terapi yang diberikan pada pasien meliputi pemberian obat topikal pada 25 pasien (100%) , sistemik (metotreksat) pada 11 pasien (44%), dan fototerapi pada 4 pasien (16%) serta memberikan tingkat kesembuhan yang lebih signifikan. Kesimpulannya pasien psoriasis vulgaris lebih banyak pada laki-laki dan metotreksat dapat menjadi terapi pilihan.

**Kata Kunci:** jenis kelamin, metotreksat, psoriasis vulgaris, usia

## **ABSTRACT**

*Psoriasis vulgaris is a chronic skin disorder with excessive keratinocyte proliferation. This chronic skin disorder greatly affects the quality of life of the sufferer. One of the efforts to improve the quality of service for psoriasis vulgaris patients can be done by evaluating the morbidity profile of psoriasis vulgaris patients. This study aims to evaluate the profile of psoriasis vulgaris patients in the Outpatient Unit of the Department of Dermatology and Venereology, Gatot Soebroto Army Central Hospital (RSPAD), Jakarta. This research is a retrospective study using medical record data of Psoriasis Vulgaris patients at the Outpatient Unit of the Department of Dermatology and Venereology RSPAD Gatot Soebroto Jakarta during the period May to July 2021. The results showed that as many as 25 Psoriasis Vulgaris patients were observed for 3 months. There are more cases of psoriasis vulgaris in male that are 16 patients 16 compared to women, with the highest age group being in the adult age group (25 - 54 years) as many as 14 patients. The therapy given to the patient includes the administration of topical, systemic drugs (methotrexate) and phototherapy so as to provide a more significant cure rate*

*Keywords: age, gender, methotrexat, psoriasis vulgaris*

## **PENDAHULUAN**

Psoriasis adalah kelainan kulit kronis dengan proliferasi keratinosit yang berlebihan, mengakibatkan pembentukan plak bersisik tebal, gatal serta perubahan inflamasi epidermis dan dermis.<sup>1</sup> Terdapat 2-3% di populasi.<sup>2</sup> Di Indonesia, jumlah kasus berbeda di setiap rumah sakit. Laporan Winta RD., di RSUP Dr. Kariadi bahwa terdapat 198 kasus psoriasis (0,97%) selama rentang waktu 5 tahun (2003-2007).<sup>3</sup>

Penyebab psoriasis belum jelas, faktor genetik diduga berkaitan kuat. Lingkungan juga berperan dalam psoriasis, termasuk obat-obatan, trauma kulit (fenomena Koebner), infeksi, dan stres. Lebih dari 30% pasien mengalami episode pertama sebelum usia 20 tahun.<sup>2</sup>

Psoriasis plak menjadi bentuk paling umum; terdistribusi secara simetris melibatkan kulit kepala dan sisi ekstensor siku, lutut, dan punggung, tetapi dapat di permukaan kulit mana saja. Pasien dengan psoriasis pustular generalisata dapat menunjukkan gejala sistemik, dan mungkin memerlukan rawat inap.<sup>2</sup>

Modalitas terapi berdasarkan tingkat keparahan penyakit, psoriasis ringan sampai sedang berespon dengan terapi topikal. Kortikosteroid topikal menjadi terapi utama psoriasis, terutama untuk penyakit ringan, sedangkan psoriasis sedang hingga berat memerlukan terapi sistemik dan/atau fototerapi. Terapi sistemik termasuk acitretin, metotretsat, siklosporin, apremilast, dan *Disease Modifying Arthritis Rheumatoid Drug's biologis*.<sup>4, 5,6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi profil pasien psoriasis vulgaris yang dirawat di Unit Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Mei – Juli 2021. Evaluasi penelitian retrospektif ini meliputi prevalensi, usia, jenis kelamin, dan jenis pemberian terapi.

### **BAHAN DAN METODE**

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *total sampling* dari data rekam medis pasien psoriasis vulgaris yang dirawat di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Mei – Juli 2021.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan jumlah pasien Psoriasis Vulgaris, baik pasien lama maupun baru di Unit Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Mei – Juli 2021 adalah 25 pasien dengan persentase bulan Mei 9 pasien (36%), bulan Juni 6

pasien (24%), dan bulan Juli 10 pasien (40%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasus Psoriasis Vulgaris mengalami penurunan satu kasus dari bulan Mei ke Juni, namun mengalami peningkatan di bulan Juli (Tabel 1).

Sesuai dengan hasil penelitian Pathirana pada tahun 2009 bahwa pada lebih dari 90% kasus Psoriasis Vulgaris adalah kronis<sup>7</sup>, hasil yang sama ditunjukkan dengan banyaknya pasien lama yang berkunjung di unit rawat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit Psoriasis Vulgaris adalah penyakit yang kronis dan residif.<sup>1</sup> Hal yang sama juga dilaporkan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dimana hasil studi tersebut menyatakan bahwa Psoriasis Vulgaris adalah penyakit kronik dikarenakan beberapa pasien dengan klinis sedang sampai berat menjalani rawat inap beberapa kali.<sup>8</sup>

**Tabel 1** Distribusi jumlah pasien psoriasis vulgaris di Unit Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta periode Mei – Juli 2021

<b>Mei (%)</b>	<b>Bulan</b>		<b>Jumlah (n)</b>
	<b>Juni (%)</b>	<b>Juli (%)</b>	
9 (36%)	6 (24%)	10 (40%)	25

Kelompok usia pasien Psoriasis Vulgaris di Unit Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Mei – Juli 2021 terbanyak adalah pada kelompok usia dewasa (25 - 54 tahun) yaitu 14 pasien (56%), diikuti kelompok usia lanjut (> 55

tahun) sebanyak 8 pasien (32%), kelompok usia remaja (18 – 24 tahun) terdapat 2 pasien (8%), dan usia anak (5 - 17 tahun) terdapat 1 pasien (4%). Sedangkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu

16 pasien (64%) dan perempuan sebanyak 9 pasien (36%) (Tabel 2).

Penelitian ini menunjukkan kasus Psoriasis Vulgaris dapat terjadi pada semua usia. Namun mulai muncul dengan jumlah signifikan pada dekade ke dua dengan kasus terbanyak pada kelompok dewasa dan lansia. Hasil ini sesuai dengan tinjauan pustaka sebelumnya yaitu lebih dari 30% pasien mengalami episode pertama sebelum usia 20 tahun.<sup>2</sup> Kesimpulan yang sama juga dilaporkan oleh Rizqia dkk. bahwa kasus terbanyak di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Periode Tahun 2016-2019 adalah usia dewasa (>26 tahun).<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2012 Sampai Desember 2014 juga

melaporkan bahwa pasien yang dirawat memiliki persentase usia terbanyak pada kelompok dewasa dan lansia.<sup>10</sup>

Walaupun Psoriasis Vulgaris dapat muncul pada usia berapa pun, namun yang paling sering ditemukan adalah pada usia antara 15 sampai dengan 30 tahun. WHO menunjukkan bahwa didapatkannya *Human Leucocyte Antigen* (HLA) tertentu, terutama HLA-Cw6. Berkaitan dengan kejadian psoriasis usia dini dan dengan riwayat keluarga yang positif maka terdapat 2 bentuk psoriasis yang berbeda yaitu psoriasis tipe I dengan usia onset sebelum 40 tahun dan berhubungan dengan HLA, dan tipe II dengan usia onset setelah 40 tahun dan kurang berkaitan HLA.<sup>11</sup>

**Tabel 2** Distribusi usia dan jenis kelamin pasien psoriasis vulgaris di Unit Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta periode Mei – Juli 2021

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Anak-anak (5-17 tahun)	1	4 %
Remaja (18-24 tahun)	2	8%
Dewasa (25-54 tahun)	14	56%
Lansia (>55 tahun)	8	32%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	64%
Perempuan	9	36%

Sedangkan jenis kelamin terbanyak pada pasien Psoriasis Vulgaris di penelitian ini adalah laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hanani NK. di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan laporan >50%

kasus adalah jenis kelamin laki- laki.<sup>12</sup> Hasil serupa juga dilaporkan oleh Dewi (2018) dengan persentase pasien berjenis kelamin laki-laki adalah 64,29%.<sup>10</sup> Meskipun hasil berbeda yang ditemukan di Aceh yaitu kasus terbanyak adalah

perempuan.,<sup>9</sup> namun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa psoriasis dapat terjadi pada kedua jenis kelamin secara seimbang.<sup>13,14</sup>

Terapi yang diberikan pada Psoriasis Vulgaris di Unit Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Mei – Juli 2021 bervariasi yaitu sistemik, topikal, dan fototerapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua pasien

psoriasis mendapatkan terapi topikal (100%), sebanyak 11 pasien (44%) mendapatkan terapi sistemik dengan metotreksat, dan empat pasien (16%) menjalani terapi dengan fototerapi/UVB (Tabel 3). Terapi pada penelitian ini tidak bersifat monoterapi, sehingga satu pasien dapat menjalani semua jenis terapi tersebut.

**Tabel 3** Terapi pasien psoriasis vulgaris di unit rawat jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta periode mei – juli 2021

Terapi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sistemik	11	44%
Topikal	25	100%
Fototerapi /UVB	4	16%

Keterangan: Seorang pasien dapat menjalani lebih dari satu jenis terapi

Tabel 3 telah menunjukkan bahwa 44% pasien Psoriasis Vulgaris di unit rawat jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta mendapatkan terapi sistemik yaitu metotreksat. Metotreksat dalam bidang dermatologi digunakan terutama untuk terapi Psoriasis Vulgaris derajat sedang hingga berat. Metotreksat merupakan analog asam folat yang secara kompetitif menghambat enzim dihidrofolat reduktase dan beberapa enzim terkait folat lainnya. Efek utama dari metotreksat adalah untuk menghambat sintesis timin dan purin yang berakibat pada berkurangnya sintesis DNA dan RNA. Mekanisme kerja utama metotreksat sebagai antiproliferatif dan imunomodulasi pada pasien Psoriasis

Vulgaris adalah dengan menghambat pembentukan asam nukleat pada sel T yang teraktivasi dan keratinosit.<sup>7</sup>

Metotreksat dapat diberikan secara peroral atau parenteral (intramuskular atau subkutan) satu kali seminggu untuk terapi Psoriasis Vulgaris. Pada pemberian peroral, dosis dapat diberikan dalam 3 kali pemberian selang 12 jam. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko toksisitas dan efek samping. Metotreksat salah satu obat *slow acting* dan memerlukan waktu (>1 pekan) untuk mencapai respons klinis. Penelitian Von Ede dkk. (2001) menunjukkan bahwa kombinasi metotreksat dengan asam folat dapat mengurangi efek samping tanpa

memengaruhi efikasinya.<sup>15</sup> Efek samping metotreksat dapat berupa gangguan fungsi hati, ginjal, sistem hemopoetik, ulkus peptikum, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Terapi topikal yang sering digunakan pada pasien Psoriasis Vulgaris dalam penelitian ini yang terbanyak adalah kombinasi Asam salisilat + krim Clobetasol propionate, diikuti dengan Lanolin dan Vaseline album. Clobetasol bekerja dengan cara menghambat peradangan (antiinflamasi), sehingga dapat berfungsi mengurangi pembengkakan, kemerahan dan gatal-gatal pada kulit. Sediaan Clobetasol yang dikombinasi dengan Asam salisilat digunakan untuk mendapatkan fungsi keratolitik.<sup>2</sup> Vaseline album dan Lanolin digunakan sebagai moisturizer.

Sebanyak 28% pasien menjalani Fototerapi/UVB, biasanya terapi ini menjadi lini kedua untuk psoriasis sedang hingga berat. Ada beberapa jenis dan rejimen fototerapi yang berbeda, termasuk UV-B *broadband* dan *narrowband*, perawatan UV-B yang ditargetkan (misalnya, laser *excimer*, sinar *excimer*, sinar UV-B *narrowband* yang ditargetkan), dan UV-A dengan psoralen yang diberikan secara topikal. larutan, mandi, atau formulasi oral.

UV-A jangka pendek dengan psoralen lebih efektif daripada UV-B pita sempit untuk mengobati psoriasis pada orang

dewasa, namun, *narrowband* UV-B adalah modalitas yang lebih disukai ketika mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan biaya. UV-B pita lebar kurang efektif dibandingkan UV-B pita sempit dan UV-A dengan psoralen oral, tetapi UV-B pita lebar dapat digunakan jika UV-B pita sempit tidak tersedia.<sup>2</sup>

UV-A dengan psoralen oral kurang banyak digunakan karena risiko efek samping yang lebih besar. Fototerapi dapat meningkatkan risiko kanker kulit dan photoaging. Tidak efektif untuk psoriasis kulit kepala atau selangkangan, dan tidak ada efek pada kondisi komorbiditas atau radang sendi.<sup>2</sup>

## KESIMPULAN

Psoriasis adalah kelainan kulit kronis dengan proliferasi keratinosit yang berlebihan, mengakibatkan pembentukan plak bersisik tebal, gatal, dan perubahan inflamasi epidermis dan dermis. Walaupun kejadian penyakit ini berdasarkan jenis kelamin memiliki persentase yang sama, namun pada penelitian ini lebih setengah dari total sampel adalah laki-laki. Metotreksat dapat menjadi terapi pilihan untuk Psoriasis Vulgaris.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSPAD Gatot Subroto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Murzaku EC et al: Diet in dermatology: part II. Melanoma, chronic urticaria, and psoriasis. *J Am Acad Dermatol*. 2014; 71(6):1053.e1-16,
2. Dinulos JGH: Psoriasis and other papulosquamous diseases. In: Dinulos JGH, ed: *Habif's Clinical Dermatology*. 7th ed. Elsevier; 2021:264-330.e3
3. Winta RD, Mulistyarini S, Budiastuti A, Indrayanti S. Psoriasis di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Kumpulan naskah karya ilmiah kongres nasional XI PERDOSKI Palembang; 2008.
4. Schlager JG et al: Topical treatments for scalp psoriasis. *Cochrane Database Syst Rev*. 2:CD009687, 2016
5. Kaushik SB et al: Psoriasis: which therapy for which patient: psoriasis comorbidities and preferred systemic agents. *J Am Acad Dermatol*. 2019; 80(1):27-40,
6. Martin G et al: Recommendations for initiating systemic therapy in patients with psoriasis. *J Clin Aesthet Dermatol*. 2019; 12(4):13-26,
7. Pathirana D, Ormerod AD, Saiag P. European S3-Guidelines on the systemic treatment of Psoriasis Vulgaris. *JEADV* 2009; 23(2): 5-70.
8. Damayanti, K. D. P. Profil Psoriasis Vulgaris di RSUD Dr. Soetomo Surabaya: Studi Retropektif. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology* 2018; Vol. 30 / No. 3
9. Rizqia dkk. Profil Penderita Psoriasis Di Poli Kulit dan Kelamin Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Medika Malahayati*, 2020; Vol 4, No 4.
10. Dewi D.A.P.N., Indira I.G.A.A.E. Insiden dan Profil Psoriasis Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode Januari 2012 Sampai Desember 2014. *E-Jurnal Medika*; 2018; Vol. 7 No.9
11. Farber EM, Nall L. Epidemiology: natural history and genetics. Dalam: Roenigk Jr HH, Maibach HI, editor. *Psoriasis*. New York: Dekker; 1998. hlm. 107-57.
12. Hanani NK. Profil Klinis Psoriasis Vulgaris di URJ RSUD Dr. Soetomo Surabaya priode 2016-2018: Studi Retropektif. 2019.

13. Parisi R, Symmons DP, Griffiths CE, Ashcroft DM. Global epidemiology of psoriasis: a systematic review of incidence and prevalence. *J Invest Dermatol.* 2013;133:377-85
14. Coimbra S, Oliveira H, Figueiredo A. Psoriasis: epidemiology, clinical and histology features, triggering factors, assessment of severity, and psychosocial aspect. Dalam: O'Daly J, penyunting. *Psoriasis-A Systemic Disease.* Croatia: InTech; 2012. h. 69-88
15. Van Ede AE, Laan RF, Rood MJ et al. Effect of folic or folinic acid supplementation on the toxicity and efficacy of methotrexate in rheumatoid arthritis: a forty-eight week, multicenter, randomized, double-blind, placebo- controlled study. *Arthritis Rheum* 2001; 44: 1515-24
16. Apriliana K. F., Mutiara H. Psoriasis Vulgaris Pada Laki-laki 46 Tahun. *J AgromedUnila;* 2017; Vol. 4 No.1